

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku peserta didik agar mampu menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian peserta didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi lebih dewasa. Jadi pada dasarnya pendidikan adalah usaha manusia (guru) untuk dengan penuh tanggung jawab membimbing siswa menuju kedewasaan (Sagala, 2009: 3).

Peningkatan pendidikan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah guru. Guru berada pada tingkat terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas melalui proses pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan sosok guru yang mempunyai kualitas, kompetensi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya (Kunandar 2007: 47).

Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar, dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan (Uno, 2012 : 15). Dengan kata lain Guru juga merupakan pendidik profesional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, dan keterampilan yang memenuhi standar mutu atau kode etik tertentu (Danim, 2013: 17).

Kinerja guru adalah suatu yang dapat dicapai, prestasi yang diperlihatkan atau kemampuan kerja. Dengan kata lain kinerja guru adalah prestasi kerja yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya. Prestasi kerja adalah sesuatu yang dikerjakan atau produk jasa yang dihasilkan oleh seseorang atau kelompok, bagaimana kualitas kerja, ketelitian dan kerapian kerja, penugasan dan bidang kerja, penggunaan dan pemeliharaan alat, inisiatif dan aktivitas, disiplin dan semangat kerja kejujuran, loyalitas. Rasa kesatuan dan tanggung jawab serta hubungan antara pribadi (Iriani, 2007: 10).

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga pendidik profesional. Dengan demikian, sertifikasi guru dapat diartikan sebagai proses pemberian pengakuan bahwa seorang guru telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi. Sertifikasi guru adalah proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi seseorang sebagai landasan pemberian sertifikat pendidik (Mulyasa, 2007:34)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di beberapa sekolah di SMA/Sederajat di Kecamatan Tambusai dengan kepala sekolah pada tanggal 30 Juni 2015 terdapat beberapa informasi yaitu salah satunya sekolah masih banyak guru yang belum sertifikasi, masih ada guru yang belum membuat (RPP), walaupun mereka sudah merencanakan proses pembelajaran tetapi dalam pembuatan Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kurang sesuai dengan waktu yang diminta atau semestinya. Sedangkan dalam melaksanakan proses pembelajaran, masih ada guru yang kurang disiplin waktu. Model dan metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi sehingga pembelajaran biologi berlangsung secara monoton, hal tersebut membuat siswa merasa jenuh dan kurang termotivasi untuk belajar. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu diperlukan kinerja guru yang profesional.

Penelitian sebelumnya oleh Lodang, dkk (2013: 25), tentang kinerja profesional guru Biologi di Kota Makasar dapat dilihat rata-rata dengan kategori sangat tinggi. Guru menjaga kesesuaian materi yang diberikan kepada siswa dengan membuat lembar kerja siswa. Guru biologi aktif mengikuti musyawarahguru mata pelajaran (MGMP) dimana di diskusikan dan disepakati cara menyusun RPP. Guru menerapkan model pembelajaran dan metode mengajar serta penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan siswa pada pembelajaran yang dilakukan. Guru biologi mengajar 8 jam pelajaran setiap minggu, dan setiap sekolah melakukan supervisi terhadap semua guru tiap tahun ajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengetahui kekurangan pelajaran yang telah dilaksanakan agar dapat diperbaiki oleh guru biologi yang telah sertifikasi dan yang belum sertifikasi.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kinerja guru. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “Deskripsi kinerja guru biologi yang telah sertifikasi dan yang belum sertifikasi di SMA/Sederajat di Kecamatan Tambusai Tahun Pembelajaran 2015/2016”.

1.2 Rumusan masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah kinerja guru biologi yang telah sertifikasi dan yang belum sertifikasi Di SMA/Sederajat di kecamatan Tambusai Tahun pembelajaran 2015/2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja guru biologi yang telah sertifikasi dan yang belum sertifikasi di SMA/Sederajat dikecamatan Tambusai Tahun pembelajaran 2015/2016.

1.4 Manfaat penelitian

1. Kepala sekolah, dapat memberi informasi dan masukan untuk membentuk guru yang profesional.
2. Guru, dapat membantu meningkatkan dan membentuk kinerja guru yang profesional.
3. Pembaca, bisa dijadikan bahan acuan dan perbandingan sederhana bagi peneliti berikutnya yang ingin melanjutkan penelitian dengan pembahasan yang sama pada masa yang akan datang.
4. Peneliti, memberi informasi dan pengetahuan tentang kinerja guru, sehingga dapat menjadi bahan acuan atau dasar penelitian lanjutan mengenai kinerja guru.

1.5 Defenisi operasional

1. Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.
2. Guru sertifikasi adalah prestasi yang dicapai sebagai hasil kerja seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya sesuai dan kemampuan yang dimilikinya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kinerja Guru

Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Oleh karena itu, pencapaian target kerja seseorang yang dinilai berdasarkan kualitas dan kuantitas menunjukkan kinerja seseorang. (Mangkunegara, 2011 : 67). Mengartikan kinerja guru sebagai kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankantugasnya di madrasah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas ditentukan oleh hasil kerja, akan tetapi ditunjukkan juga oleh perilaku guru dalam melaksanakan tugas dalam proses pembelajaran yang menuntut kemampuan yang tinggi (Supardi, 2013 :54).

Kualitas kinerja guru yang menyatakan bahwa Standar Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dari 4 kompetensi utama yaitu, Kompetensi pedagogik adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran dalam persiapan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil belajar. Kompetensi kepribadian adalah guru yang menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik, memiliki perilaku positif terhadap peserta didik, menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk sosial yaitu bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar, berkomunikasi lisan, dan tulisan. Kompetensi profesional adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan yaitu kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan, kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran (Sulaeman, 2008: 342-351).

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki (Nasir, 2014: 43).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di sekolah SMA/Sederajat di Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu pada bulan November - Desember 2016.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi penelitian adalah seluruh guru biologi SMA/Sederajat di Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu yang berjumlah 6 orang dan sebagai pembanding kepala sekolah dan teman sejawat guru yang berjumlah 8.

Tabel 1. Populasi penelitian

Nama sekolah	Guru biologi Sertifikasi	Guru biologi belum sertifikasi	Guru sejawat	Kepala sekolah	Jumlah guru
SMAN 1 Tambusai	1	1	1	1	4 orang
SMAN 2 Tambusai	0	2	1	1	4 orang
SMAN 3 Tambusai	0	1	1	1	3 orang
SMKN 1 Tambusai	0	1	1	1	3 orang
Total					14 orang

Sumber: UPTD Kecamatan Tambusai.

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian ini adalah seluruh guru biologi SMA/Sederajat Di Kecamatan Tambusai dengan teknik pengambilan *total sampling*. *Total sampling* artinya seluruh anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2012: 73).

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil dan Pembahasan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang kinerja guru biologi yang telah sertifikasi dan yang belum sertifikasi di SMA/Sederajat di Kecamatan Tambusai dengan pembahasannya sebagai berikut :

1. SMAN 1 Tambusai

Nama responden : Siti Dualom. M.Pd (Guru biologi yang telah sertifikasi).

Tabel 5 Hasil Rekapitulasi Angket Guru Biologi yang Sudah Sertifikasi Di SMAN 1 Tambusai.

No	Indikator	I	II	III	Rata-rata	Kriteria
1.	Menguasai karakteristik peserta didik	95,00%	85,00%	95,00%	91,66%	Sangat baik
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	100%	83,33%	95,83%	93,05%	Sangat baik
3.	Pengembangan kurikulum	85,00%	85,00%	100%	90,00%	Sangat baik
4.	Kegiatan pembelajaran yang mendidik	100%	90,00%	65,00%	85,00%	Sangat baik
5.	Pengembangan potensi peserta didik	87,50%	68,75%	50,00%	68,75%	Baik
6.	Komunikasi dengan peserta didik	100%	91,66%	100%	97,22%	Sangat baik
7.	Penilaian dan evaluasi	87,50%	75,00%	100%	87,50%	Sangat baik
Rata-rata persentase		93,57%	82,67%	86,54%	87,59%	Sangat baik

Keterangan:

I: Guru biologi yang telah sertifikasi

II: Teman sejawat

III: Kepala sekolah

Berdasarkan Tabel 5 kinerja guru biologi yang telah sertifikasi di SMAN 1 Tambusai bernama Ibu Siti Dualom, M.Pd dapat diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 93,57,% dengan kriteria nilai yang sangat baik. Data ini diperkuat oleh data pendukung berupa angket yang diisi oleh teman sejawat bernama Ibu Noeil Juniati S.Pd dengan nilai rata-rata persentase sebesar 82,67% dengan kriteria sangat baik, dan pendukung yang diisi oleh kepala sekolah yang bernama Ibu Dra. Hj.Umi Salmah dengan nilai rata-rata persentase sebesar 86,54 % dengan kriteria sangat baik. Hal ini disebabkan karena guru tersebut telah memahami dan menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang

mendidik pada peserta didik. Perolehan tertinggi terdapat pada indikator komunikasi dengan peserta didik dengan nilai rata-rata 97,22% dengan kriteria yang sangat baik. Hal ini disebabkan karena guru memiliki peran penting bagi peserta didik untuk menjalankan tugasnya dalam proses pembelajaran yang baik ditinjau dari kemampuan profesional, kemampuan pribadi maupun kemampuan sosial. Hal ini sejalan dengan penelitian Slavin (2008:4) guru yang efektif bukan hanya mengetahui pokok permasalahan peserta didik, tetapi juga dapat mengkomunikasikan pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik. Perolehan terendah terdapat pada indikator pengembangan potensi peserta didik dengan nilai rata-rata 68,75% dengan kriteria baik. Hal ini disebabkan karena kurangnya kualitas guru dalam mengajar, dan kurangnya sarana dan prasarana. Hal ini sejalan dengan penelitian Yasin, (2011:176) guru harus meningkatkan dan mengembangkan cara pengembangan potensi peserta didik dengan apa yang dimilikinya, seperti mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

2. SMAN 1 Tambusai

Nama responden : Diana Anggraini, S.Si (Guru biologi yang belum sertifikasi)

Tabel 6 Hasil Rekapitulasi Angket Guru Biologi yang Belum Sertifikasi Di SMAN 1 Tambusai.

No	Indikator	I	II	III	Rata-rata	Kriteria
1.	Menguasai karakteristik peserta didik	90,00%	85,00%	95,00%	90,00%	Sangat baik
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	91,66%	83,33%	95,83%	90,27%	Sangat baik
3.	Pengembangan kurikulum	90,00%	85,00%	100%	91,66%	Sangat baik
4.	Kegiatan pembelajaran yang mendidik	100%	90,00%	65,00%	85,00%	Sangat baik
5.	Pengembangan potensi peserta didik	68,75%	68,75%	50,00%	62,50%	Baik
6.	Komunikasi dengan peserta didik	91,66%	91,66%	100%	94,44%	Sangat baik
7.	Penilaian dan evaluasi	87,50%	75,00%	100%	87,50%	Sangat baik
Rata-rata persentase		88,51%	82,67%	86,54%	85,91%	Sangat baik

Keterangan:

I: Guru biologi yang belum sertifikasi

II: Teman sejawat

III: Kepala sekolah

Berdasarkan Tabel 6 kinerja guru biologi yang belum sertifikasi di SMAN 1 Tambusai bernama Ibu Diana Anggraini, S.Si dapat diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 88,51,% dengan kriteria nilai yang sangat baik. Data ini diperkuat oleh data pendukung berupa angket yang diisi oleh teman sejawat bernama ibu Noeil Juniati S.Pd dengan nilai rata-rata persentase sebesar 82,67% dengan kriteria sangat baik, dan pendukung yang diisi oleh kepala sekolah yang bernama Ibu Dra. Hj.Umi Salmah dengan nilai rata-rata persentase sebesar 86,54 % dengan kriteria sangat baik. Hal ini disebabkan karena guru biologi yang belum sertifikasi pengembangan kurikulum dan pembelajaran yang sudah dilaksanakan, dengan baik. Perolehan tertinggi terdapat pada indikator komunikasi dengan peserta didik dengan nilai rata-rata 94,44% dengan kriteria nilai yang sangat baik, hal ini disebabkan guru berkomunikasi secara lebih efektif dengan peserta didik dan menguasai bahasa, guru berinteraksi dengan peserta didik untuk menemukan pendapatnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Rozaq (2013: 30) komunikasi interpersonal antara guru dan peserta didik sangat memiliki hubungan terhadap keaktifan belajar peserta didik. Proses komunikasi yang dilakukan langsung oleh guru terhadap peserta didik dapat memberikan motivasi peserta didik untuk semangat dalam belajar, mengerjakan tugas dan menyelesaikan tugas. Pada perolehan terendah terdapat pada indikator pengembangan potensi peserta didik dengan nilai rata-rata 62,50% dengan kriteria baik. Hal ini disebabkan karena guru jarang meningkatkan kompetensi berfikir dalam pembelajaran dan guru kurang menguasai materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Rusman (2011:89) pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dilakukan dengan memberikan sejumlah latihan dalam bentuk pekerjaan rumah yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang sudah diajarkan dan guru harus berusaha menumbuhkan dan mengembangkan minat peserta didik terhadap jenis bidang bakat yang dimilikinya.

3.SMAN 2 Tambusai

Nama responden : Suwarni Lubis, A.Md (guru biologi yang belum sertifikasi)

Tabel 7 Hasil Rekapitulasi Angket Guru Biologi yang Belum Sertifikasi Di SMAN 2 Tambusai

No	Indikator	I	II	III	Rata-rata	Kriteria
1.	Menguasai karakteristik peserta didik	80,00%	95,00%	75,00%	83,33%	Baik
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	91,66%	100,00%	87,50%	90,05%	Sangat baik
3.	Pengembangan kurikulum	85,00%	85,00%	95,00%	83,33%	Sangat baik
4.	Kegiatan pembelajaran yang mendidik	85,00%	100,00%	90,00%	91,66%	Sangat baik
5.	Pengembangan potensi peserta didik	62,50%	87,50%	75,00%	75,00%	Baik
6.	Komunikasi dengan peserta didik	91,66%	100,00%	91,66%	94,44%	Sangat baik
7.	Penilaian dan evaluasi	100,00%	87,50%	75,00%	87,50%	Sangat baik
Rata-rata persentase		85,11%	93,57%	84,16%	86,47%	Sangat baik

Keterangan:

I: Guru biologi yang belum sertifikasi

II: Teman sejawat

III: Kepala sekolah

Berdasarkan Tabel 7 kinerja guru biologi yang belum sertifikasi di SMAN 2 Tambusai bernama Ibu Suwarni Lubis, A.Md dapat diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 85,11,% dengan kriteria nilai yang sangat baik. Data ini diperkuat oleh data pendukung berupa angket yang diisi oleh teman sejawat bernama Ibu Ati Susanti S.Pd dengan nilai rata-rata persentase sebesar 93,57% dengan kriteria sangat baik, dan pendukung yang diisi oleh kepala sekolah yang bernama Bapak Abdul wahid S.Ag nilai rata-rata persentase sebesar 84,16 % dengan kriteria sangat baik. Hal ini disebabkan karena guru biologi belum sertifikasi sudah menguasai dan memahami pembelajaran yang diterapkan sehingga memperoleh nilai kinerja yang baik. Perolehan tertinggi terdapat pada indikator komunikasi dengan peserta didik dengan nilai rata-rata 94,44% dengan kriteria nilai yang sangat baik. Hal ini disebabkan karena seorang guru harus memiliki komunikasi yang baik dengan peserta didiknya. Hal ini sejalan dengan penelitian Rakhmat (2008:2) berdampak pada kepribadian peserta didik apakah peserta didik yang memiliki kepribadian yang baik atau tidak tergantung

dengan kemampuan komunikasi guru yang dilakukan kepada peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian Sugiarta (2012: 356) guru memberikan perhatian erat dan hubungan yang selalu berinteraksi dan berkomunikasi, guru yang memiliki sikap positif terhadap peserta didik dan memberi motivasi kepada peserta didik yang tinggi, yang pada akhirnya akan mencerminkan seorang guru yang mampu memberikan dukungan serta perhatiannya terhadap peserta didiknya. Pada perolehan terendah terdapat pada indikator pengembangan potensi peserta didik dengan nilai rata-rata 75,00% dengan kriteria nilai baik. Hal ini disebabkan karena guru kurang membimbing peserta didik dalam mengembangkan minat dan bakat setiap peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian Yasin (2011:175) guru harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan karakter yang ada pada peserta didik agar peserta didik tersebut bisa mengembangkan pola pikir kritis terhadap proses pembelajaran.

4. SMAN 2 Tambusai

Tabel 8 Nama responden : Reski Saputra, S.Pd (guru biologi yang belum sertifikasi)

Tabel 8 Hasil Rekapitulasi Angket Guru Biologi yang Belum Sertifikasi Di SMAN 2 Tambusai.

No	Indikator	I	II	III	Rata-rata	Kriteria
1.	Menguasai karakteristik peserta didik	80,00%	95,00%	75,00%	83,33%	Sangat baik
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	83,33%	100,00%	87,50%	90,27%	Sangat baik
3.	Pengembangan kurikulum	85,00%	85,00%	95,00%	83,33%	Sangat baik
4.	Kegiatan pembelajaran yang mendidik	90,00%	100,00%	90,00%	93,33%	Sangat baik
5.	Pengembangan potensi peserta didik	68,75%	87,50%	75,00%	77,08%	Baik
6.	Komunikasi dengan peserta didik	91,66%	100,00%	91,66%	94,44%	Sangat baik
7.	Penilaian dan evaluasi	100,00%	87,50%	75,00%	87,50%	Sangat baik
Rata-rata		85,48%	93,57%	84,16%	87,04%	Sangat baik

Keterangan:

I: Guru biologi yang belum sertifikasi

II: Teman sejawat

III: Kepala sekolah

Berdasarkan Tabel 8 kinerja guru biologi yang belum sertifikasi di SMAN 2 Tambusai bernama Bapak Riski Saputra, S.Pd dapat diperoleh nilai rata-rata sebesar 85,48,% dengan kriteria nilai yang sangat baik. Data ini diperkuat oleh data pendukung berupa angket yang diisi oleh teman sejawat bernama Ibu Ati Susanti S.Pd dengan nilai rata-rata persentase sebesar 93,75% dengan kriteria sangat baik, dan pendukung yang diisi oleh kepala sekolah yang bernama Bapak Abdul wahid S.Ag nilai rata-rata persentase sebesar 84,16 % dengan kriteria sangat baik. Hal ini disebabkan karena guru biologi yang belum sertifikasi sudah melakukan kinerja yang baik. Perolehan tertinggi terdapat pada indikator komunikasi dengan peserta didik dengan rata-rata persentase 94,44% dengan kriteria sangat baik. Hal ini disebabkan karena guru selalu bergaul memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik dan memperhatikan setiap peserta didiknya. Perolehan terendah terdapat pada indikator pengembangan potensi peserta didik dengan rata-rata sebesar 77,08% dengan kriteria baik. Hal ini disebabkan Karena sebagian guru tidak merancang aktifitas pembelajaran untuk mengembangkan potensi peserta didik, guru tidak memunculkan daya kemampuan berfikir kritis peserta didik sehingga kurang menguasai dalam mengembangkan potensi setiap peserta didiknya. Sesuai dengan penelitian Sukiyasa (2013 : 120) mengembangkan potensi peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran dapat meningkatkan daya tarik, serta memotivasi peserta didik dalam mengikuti pola pembelajaran

5. SMAN 3 Tambusai

Nama responden : Novita Destri, S.Pd (guru biologi yang belum sertifikasi)

Tabel 9 Hasil Rekapitulasi Angket Guru Biologi yang Belum Sertifikasi Di SMAN 3 Tambusai.

No	Indikator	I	II	III	Rata-rata	Kriteria
1.	Menguasai karakteristik peserta didik	75,00%	70,00%	85,00%	76,66%	Baik
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	50,00%	75,00%	70,83%	65,27%	Baik
3.	Pengembangan kurikulum	75,00%	80,00%	95,00%	83,33%	Sangat baik
4.	Kegiatan pembelajaran yang mendidik	85,00%	70,00%	95,00%	83,33%	Sangat baik
5.	Pengembangan potensi peserta didik	62,50%	87,50%	93,75%	81,25%	Sangat baik
6.	Komunikasi dengan peserta didik	75,00%	100%	83,33%	86,11%	Sangat baik
7.	Penilaian dan evaluasi	37,50%	75,00%	100%	70,83%	Sangat baik
Rata-rata		65,71%	79,64%	88,98%	78,11%	Sangat baik

Keterangan:

I: Guru biologi yang belum sertifikasi

II: Teman sejawat

III: Kepala sekolah

Berdasarkan Tabel 9 kinerja guru biologi yang belum sertifikasi di SMAN 3 Tambusai bernama Ibu Novita Destri, S.Pd dapat diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 65,71% dengan kriteria baik. Data ini diperkuat oleh data pendukung berupa angket yang diisi oleh teman sejawat bernama Ibu Bahroini S.Pd dengan nilai rata-rata persentase sebesar 79,64% dengan kriteria baik, dan pendukung yang diisi oleh kepala sekolah yang bernama Bapak Bahtar Yamin, M.M.Pd nilai rata-rata persentase sebesar 88,98 % dengan kriteria sangat baik. Hal ini di sebabkan karena guru biologi yang belum sertifikasi sudah melakukan kinerja yang baik. Perolehan tertinggi terdapat pada indikator komunikasi dengan peserta didik dengan rata-rata persentase 86,11% dengan kriteria sangat baik hal ini disebabkan karena antara guru dan peserta didik adalah pola komunikasi yang terjadi antar pribadi. Hal ini sejalan dengan penelitian Cangara (2005:31) kemampuan komunikasi menjadi sangat penting untuk dapat dipahami dan dikuasai oleh peserta didik yang mempunyai profesi yang berhubungan dengan

orang lain, misalnya seorang pendidik. Perolehan terendah terdapat pada indikator terdapat pada indikator menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dengan rata-rata sebesar 65,27% dengan kriteria baik. Hal ini disebabkan karena sebagian guru ada yang belum menguasai teori-teori yang diajarnya terhadap peserta didik dikarenakan metode yang digunakan kurang bervariasi, sehingga yang disampaikan kurang dikuasainya. Sesuai dengan penelitian Janawi (2011: 3) pemilihan teori dalam metode pembelajaran di harapkan dapat meningkatkan peran dan keaktifan peserta didik supaya dalam melakukan pembelajaran peserta didik mudah memahami yang pembelajaran tersebut.

6. SMKN 1 Tambusai

Nama responden : Erpan Syarif .S.Pd (guru biologi yang belum sertifikasi)

Tabel 10 Hasil Rekapitulasi angket Guru biologi yang belum sertifikasi Di SMKN 1 Tambusai.

No	Indikator	I	II	III	Rata-rata	Kriteria
1.	Menguasai karakteristik peserta didik	85,00%	80,00%	75,00%	80,00%	Baik
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	66,66%	83,33%	75,00%	74,99%	Baik
3.	Pengembangan kurikulum	75,00%	85,00%	70,00%	76,66%	Baik
4.	Kegiatan pembelajaran yang mendidik	75,00%	85,00%	100,00%	86,66%	Sangat baik
5.	Pengembangan potensi peserta didik	68,75%	83,33%	68,75%	73,61%	Baik
6.	Komunikasi dengan peserta didik	75,00%	100%	91,66%	88,88%	Sangat baik
7.	Penilaian dan evaluasi	50,00%	75,00%	100%	75,00%	Baik
Rata-rata		70,77%	84,52%	82,91%	79,40%	Baik

Keterangan:

I: Guru biologi yang belum sertifikasi

II: Teman sejawat

III: Kepala sekolah

Berdasarkan Tabel 10 kinerja guru biologi yang belum sertifikasi di SMKN 1 Tambusai bernama Bapak Erpan Syarif, S.Pd dapat diperoleh nilai rata-rata persentase 70,77,% dengan kriteria baik. Data ini diperkuat oleh data pendukung berupa angket yang diisi oleh teman sejawat bernama Ibu Marni Yesi, S.Pd dengan nilai rata-rata persentase sebesar 84,52% dengan kriteria sangat baik, dan

pendukung yang diisi oleh kepala sekolah yang bernama Bapak Miswan, Ss nilai rata-rata persentase sebesar 82,91 % dengan kriteria sangat baik. Hal ini sebabkan, guru biologi yang belum sertifikasi dapat memahami dan menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik pada peserta didik. Dari Perolehan tertinggi terdapat pada indikator komunikasi dengan peserta didik dengan rata-rata persentase 88,88% dengan kriteria sangat baik. Hal ini disebabkan karena seorang guru mempunyai kemampuan komunikasi yang baik dengan peserta didik, dan jalinan komunikasi dengan peserta didik menjadi baik pula sehingga peserta didik mendapat informasi yang disampaikan guru kepada peserta didiknya. Hal ini sejalan dengan penelitian Janawi (2011: 45) guru sebagai timbal balik kemampuan komunikasi yang baik dari guru, sebagai peserta didik hendaknya juga memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik kepada guru. Interaksi komunikatif seperti inilah yang akan mendatangkan kenyamanan peserta didik dalam pembelajaran dan guru dalam mengajar sehingga mendatangkan dampak positif salah satunya menambah kemauan peserta didik untuk aktif dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran di sekolah. Perolehan terendah terdapat pada indikator pengembangan potensi peserta didik dengan rata-rata sebesar 73,61 % dengan kriteria baik. Hal ini disebabkan karena tidak semua guru yang memahami perkembangan potensi peserta didik satu per satu dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik. Sedangkan menurut pendapat Evanita, (2011:179) Pengembangan potensi peserta didik melaksanakan kreativitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses pembelajaran kepada peserta didik untuk menguji mengembangkan minat dan bakat agar peserta didik mampu melakukannya. Selanjutnya pada pernyataan dalam mengajar guru seharusnya memahami dan menguasai mengembangkan potensi dalam pembelajaran dan bisa memotivasi peserta didik supaya pembelajaran terlihat aktif dan kreatif.

Hasil kinerja guru biologi yang telah sertifikasi dan yang belum sertifikasi di SMA di Kecamatan Tambusai dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Hasil Rekapitulasi Guru yang Telah Sertifikasi SMA/Sederajat Di Kecamatan Tambusai Sebagai Berikut.

Guru Biologi yang Telah Sertifikasi

No	Nama Sekolah	I	II	III	Rata-rata	Kriteria
1	SMAN 1 Tambusai	100%	91,66%	100%	97,22%	Sangat baik

Kinerja guru biologi yang telah sertifikasi di SMA/Sederajat di Kecamatan Tambusai memperoleh nilai rata-rata sebesar 97,22% dengan kriteria sangat baik. Hal ini disebabkan karena guru biologi yang telah sertifikasi sudah menguasai dan memahami materi-materi yang akan disampaikan sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusunnya, RPP dan kurikulum.

Guru Biologi yang Belum Sertifikasi

No	Nama Sekolah	I	II	III	Rata-rata	Kriteria
1	SMAN 1 Tambusai	91,66%	91,66%	100%	94,44%	Sangat baik
2	SMAN 2 Tambusai	91,66%	100%	91,66%	94,44%	Sangat baik
3	SMAN 3 Tambusai	75,00%	100%	83,33%	86,11%	Baik
4	SMKN 1 Tambusai	75,00%	100%	91,66%	88,88%	Baik
Rata-Rata		84,99%	98,33%	91,66%	91,66%	Sangat baik

Sedangkan Kinerja guru biologi yang belum sertifikasi di SMA/Sederajat di Kecamatan Tambusai memperoleh nilai rata-rata sebesar 91,66% dengan kriteria sangat baik. karena guru yang belum sertifikasi sudah memahami materi-materi yang akan disampaikan sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan baik sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusunnya. Nilai rata-rata tertinggi terdapat di sekolah SMAN 1 Tambusai dan SMAN 2 Tambusai sebesar 94,44% dengan kriteria sanagat baik. Hal ini disebabkan antara guru dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran dan sarana pendukung sebagai penunjang keaktifan belajar peserta didik sehingga hasil pembelajaran baik dan maksimal. Nilai rata-rata yang terendah terdapat di sekolah SMAN 3 Tambusai sebesar 78,11% dengan kriteria baik. Hal ini disebabkan guru kurang menguasai dan memahami dalam mengembangkan potensi peserta didik dalam pembelajaran